

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemahaman siswa mengenai materi *ṭahārah* pada siswa kelas XI sebanyak 72 siswa sebagaimana diukur dengan acuan kurikulum 2011 memperoleh rata-rata sebesar 66. Dengan kategorisasi nilai didominasi oleh kategori cukup baik yaitu sebesar 45%. Rata-rata pemahaman siswa mengenai mandi besar, *wuḍū`*, dan *tayammum* sudah cukup baik, namun kebanyakan dari mereka belum dapat membedakan antara sunnah dan rukun dari masing-masing aspek. Pada aspek pemahaman mengenai *wuḍū`* sebesar 58% siswa telah memahaminya, namun masih banyak siswa yang belum dapat menggolongkan perbedaan antara rukun dan sunnah *wuḍū`* begitupula mengenai syarat *wuḍū`*. Namun begitu, pemahaman siswa mengenai wudhu sebanyak 83% telah memahami hal yang dapat membatalkan *wuḍū`* serta memahami bahwa *wuḍū`* merupakan aspek yang harus dilakukan untuk menghilangkan hadaś kecil. Pada aspek ketentuan *ṭahārah* sebagian besar siswa yaitu dengan persentase 64% telah memahami ketentuan-ketentuan *ṭahārah* yang mencakup definisi dan hikmah *ṭahārah*. Masih terdapat siswa yang belum dapat membedakan definisi *ṭahārah* dengan *wuḍū`*. Dan pada hadis mengenai *ṭahārah*, siswa juga masih banyak yang belum mengetahuinya serta penggolongan najis khususnya pada najis mutawassitoh masih banyak siswa yang belum menguasainya. Aspek mandi besar, sebagaimana halnya *wuḍū`*, siswa belum dapat membedakan antara sunnah dan rukun *wuḍū`*, dan tidak banyak siswa yang mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat mandi junub, namun begitu sebagian besar siswa telah memahami hal-hal yang mengharuskannya melakukan mandi junub serta menjauhi larangan-larangan dalam keadaan junub seperti berdiam diri di masjid dan melakukan ibadah mahdoh seperti shalat dan puasa. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 68% telah memahami materi *ṭahārah* dengan baik.

Pengamalan yang dimiliki oleh siswa terhadap implementasi dari pemahaman yang dimiliki, memperoleh rata-rata sebesar 81. Dengan kategorisasi nilai yang didominasi oleh kategori baik yaitu sebesar 69%. Nilai terbesar ini didominasi oleh aspek hikmah *ṭahārah* yang mencakup kesadaran diri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan khususnya sebelum melaksanakan suatu ibadah.

Pada aspek pengamalan *Wuḍū`*, hampir seluruh siswa mengamalkannya dengan baik, adapun dalam melakukan tata cara *wuḍū`*, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan batasan-batasan anggota *wuḍū`* saat melaksanakannya. Dan pada pelaksanaan mandi besar, sebagian kecil siswa yang dapat mengamalkan tata cara melakukannya dengan baik dan benar. Meskipun mereka melakukannya namun dalam urutan yang dilakukan masih banyak siswa yang belum mengamalkannya. Sedangkan dalam aspek *tayammum* sebagian besar siswa telah mengamalkannya dengan baik khususnya mengenai anggota tubuh yang diusap dalam melaksanakannya. Akan tetapi untuk syarat *tayammum* seperti melakukan *tayammum* dengan debu yang suci serta tidak memaksakan bagian anggota *wuḍū`* yang sedang sakit dan dilarang terkena air, masih banyak siswa yang belum dapat mengamalkannya dengan baik. Pengamalan *ṭahārah*, secara keseluruhan sebesar 82% siswa sudah cukup baik dalam mengamalkannya. Karena dalam menjalani kehidupan kita tidak akan pernah luput dalam hal *ṭahārah*.

Setelah mengetahui hasil pemahaman dan pengamalan mengenai *ṭahārah* yang dimiliki oleh setiap siswa lalu peneliti mencari seberapa besar hubungan dan tingkat pengaruh pemahaman terhadap pengamalan *ṭahārah*. Maka diperoleh hasil terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman *ṭahārah* yang dimiliki siswa terhadap pengamalannya pada kehidupan sehari-hari. Besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 0,562 dengan kategori hubungan yang cukup kuat. Adapun besarnya kontribusi atau pengaruh pemahaman terhadap pengamalan *ṭahārah* siswa diperoleh angka sebesar 31,6 % dan sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Pembuat Kebijakan Kurikulum

Hasil penelitian tentang pengaruh pemahaman siswa tentang materi *ṭahārah* terhadap pengamalannya pada kehidupan sehari-hari menggambarkan tingkat sejauhmana keterkaitan antara proses belajar dengan hasil belajar yang dimiliki. Dalam kebijakan pembuatan kurikulum khususnya dalam bidang pelajaran PAI sebaiknya dirancang dan disesuaikan dengan sebaik mungkin agar setiap siswa dapat memahami setiap muatan SK-KD yang telah ditentukan dan mensinergikan antara pemahaman dan implementasinya pada kehidupan.

2. Untuk UPI khususnya IPAI

Sebagai calon pendidik yang telah disiapkan untuk mengarungi dunia pendidikan khususnya bidang mata pelajaran PAI, sebaiknya mendalami pemahaman khususnya yang berkaitan dengan kurikulum mata pelajaran PAI. Karena guru merupakan pendidik yang menjadi faktor keberhasilan suatu pendidikan. Dan dikatakan berhasil apabila pendidikan tersebut dapat mengubah perilaku siswa dari tidak baik menjadi baik dan dapat mengimplementasikan segala yang telah dipahaminya yang ia dapatkan melalui proses pembelajaran khususnya di sekolah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk peneliti selanjutnya yang berminat menyempurnakan penelitian ini sebaiknya dengan melakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor lain diluar pemahaman yang dapat mempengaruhi pengamalan *ṭahārah*. Karena mengingat pentingnya *ṭahārah* yang merupakan syarat diterimanya suatu ibadah.